**PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI KAMPUS MENGAJAR DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

**Oleh : Tia Ludiana S.H.,M.H.**

**Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan pesat, mahasiswa dituntut untuk dapat bersaing tidak hanya dengan bidang keilmuan yang sedang dipelajari saja, namun juga dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebelum dapat terjun ke masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya kelak. Dalam upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukannya kompetensi yang layak dan baik. Salah satu cara untuk pengembangan kompetensi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan serta kompetensi yang cukup.

 Salah satu program dari MBKM adalah program Kampus Mengajar, yaitu sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu dan berkolaborasi dengan para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi (Kemdikbud, 2022). Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Tidak hanya sekolah negeri, sekolah swasta pun dijadikan penempatan mahasiswa dalam melakukan program Kampus Mengajar.

 Untuk mengikuti program Kampus Mengajar ini tidak hanya dari mahasiswa dari jurusan pendidikan, namun untuk semua jurusan, sehingga pengalaman mengajar ini dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa yang mengambil jurusan non-pendidikan selama mahasiswanya itu adalah sebagai mahasiswa aktif S1 yang terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dibawah naungan Dirjen Dikti Kemendikbud Ristek.

 Hal yang ingin dicapai dalam program Kampus Mengajar yaitu melaksanakan dan terlibat langsung dalam kegiatan literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi kepada siswa-siswa di sekolah, karena secara fakta di lapangan seringkali masih ditemukan siswa-siswa yang belum sepenuhnya memahami literasi dan numerasi, serta tantangan pembelajaran di masa pandemi yang membutuhkan adaptasi teknologi lebih lanjut.

 Selain itu juga, mengasah kemampuan mahasiswa dalam segi kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan. Dalam pelaksanaannya program Kampus Mengajar dilakukan secara tim, terdiri dari dosen pembimbing lapangan, mahasiswa maksimal sebanyak 5 (lima) orang, guru-guru, tenaga administrasi dan kepala sekolah di sekolah yang dituju. Dengan adanya pengerjaan secara tim ini, akan terlihat cara mahasiswa dalam memimpin teman-temannya, akan terlihat pula peranan mahasiswa dalam mencanangkan program pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, hingga muncul ide-ide yang kreatif saat melakukan pengajaran di kelas, lalu saat mahasiswa memecahkan suatu permasalahan yang seringkali ditemukan saat proses pengajaran maupun saat berkomunikasi dengan sekolah, tentunya akan terlihat juga inovasi apa saja yang mahasiswa lakukan diluar program yang telah ditentukan oleh Kampus Mengajar.

 Kompetensi-kompetensi tersebut tentunya akan berguna apabila dapat diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa pada saat melaksanakan program Kampus Mengajar, karena pada saat terjun ke masyarakat atau bahkan ke dunia pekerjaan, diperlukan tidak hanya keilmuan dari segi akademis, namun juga keterampilan yang mumpuni, agar siap menghadapi segala tantangan yang muncul di kemudian hari.

**Pembahasan**

Secara bahasa dan etimologis, kompetensi merupakan kecakapan, kemampuan dan wewenang, kompetensi dapat diartikan juga sebagai keahlian, keunggulan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Menurut Edison, Anwar dan Komariyah dalam Setia dan Nurafni, kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap (Tjahyanti & Chairunnisa, 2021). Sehingga kompetensi secara dasar memberikan pengaruh positif yang selayaknya dimiliki, khususnya dalam hal ini oleh mahasiswa. Kompetensi yang dimiliki harus dipelajari oleh mahasiswa karena kompetensi bukan bawaan/sifat yang melekat dari lahir (Somantrie, 2010) maka dari itu mahasiswa perlu mengetahui dan mempelajari hal-hal apa saja yang menjadikannya kompeten.

Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas (Dikti, 2022). Dalam peningkatan kompetensi mahasiswa yang terdapat dalam program Kampus Mengajar memiliki pembelajaran yang akan dicapai, mengutip dari website Kemendikbud melalui program Kampus Mengajar (Kemdikbud, 2022) mahasiswa diharapkan akan mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. Menginternalisasi empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya.
1. Menginternalisasi sikap saling menghargai dalam penyelesaian permasalahan.
2. Menginternalisasi etika komunikasi, kolaborasi, dan interaksi sosial.
3. Memecahkan permasalahan kompleks di bidang pendidikan.
4. Menganalisis permasalahan pembelajaran di sekolah dengan pendekatan cara berpikir kritis.
5. Mengembangkan jiwa kepempimpinan, *soft skills*, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Memiliki keterampilan berpikir dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu.
7. Mengembangkan video pembelajaran dan modul digital berbasis multimedia.
8. Memproduksi sarana penunjang kegiatan pembelajaran dan pendidikan.
9. Melatih civitas akademik di sekolah melalui pengembangan literasi kemanusiaan, numerasi, digital, dan teknologi.
10. Menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
11. Mengambil ke putusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di berbagai bidana keahlian. berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
12. Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja, dengan pembimbing, kolega, dan sejawat.

Kompetensi juga membuktikan karakteristik keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki atau dibutuhkan mahasiswa. Karakteristik kompetensi yang dimiliki membantu mahasiswa untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mahasiswa secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.(Prawiyogi & Toyibah, 2020). Maka dari itu, melihat poin-poin pembelajaran yang akan dicapai diatas relevan dengan makna kompetensi yang nantinya penting untuk dimiliki oleh mahasiswa setelah menjalani program kampus mengajar. Kemudian, pengembangan kompetensi mahasiswa dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang memiliki *soft skill, hard skill, social skill*, serta *mental skill* (Damingun, 2017) menjadi tuntutan di era kompetensi global saat ini.

Dalam mencapai tujuan untuk peningkatan kompetensi, tentunya mahasiswa akan menemui tantangan ataupun kendala dalam pelaksanaannya, dengan adanya tantangan ataupun kendala tersebut akan terlihat sikap mahasiswa dalam memecahkan masalah, justru dengan adanya persoalan menjadikan mahasiswa terlatih untuk menemukan solusi terhadap apa yang sedang dihadapinya.

**Penutup**

Memiliki kompetensi yang mumpuni pada saat zaman yang serba cepat, modern dengan kemajuan teknologi yang pesat sangat dibutuhkan oleh siapapun termasuk oleh mahasiswa, dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadikan mahasiswa tidak terkungkung hanya dengan lingkungan universitasnya, namun juga lebih dapat beradaptasi dengan dengan dunia luar pada saat setelah lulus kuliah, sehingga mahasiswa sudah terbiasa dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul saat terjun ke masyarakat maupun saat di dunia pekerjaan dalam peningkatan sumber daya manusia yang professional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Damingun. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, *11*(2), 245–252. https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/34

Dikti, K. R. (2022). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Kampus Mengajar*. Dirjen Dikti Kemendikbud. https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/meningkatkan-kualitas-pendidikan-dasar-melalui-kampus-mengajar/#

Kemdikbud, K. M. (2022). *Program Kampus Mengajar*. Kemdikbud Ristek Dikti RI. https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar#:~:text=Kampus Mengajar adalah sebuah program,kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi.

Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, *1*(1), 78–86. https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.103

Somantrie, H. (2010). “Kompetensi” Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *16*(6), 684–698. https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.497

Tjahyanti, S., & Chairunnisa, N. (2021). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facilty Management Directorate. *Media Bisnis*, *12*(2), 127–132. https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917